

SHALAT DHUHA: RAHASIA MENCAPAI KECERDASAN SPIRITUAL ALA SANTRI PONPES SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO

Isma'il

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto
isma'il@stitradenwijaya.ac.id

Abstract: *This research aims to explore the implementation of the Dhuha prayer as an effort to achieve spiritual intelligence among students at Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin in Mojokerto. The research method used is qualitative, with a sample consisting of 10 students, 4 administrators, and 4 teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using descriptive analysis by Milles and Huberman. The research results indicate that the habit of performing the Dhuha prayer in Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin has been implemented effectively. This activity helps students achieve spiritual intelligence, characterized by a sense of tranquility and closeness to Allah SWT. In addition, the habit of performing the Dhuha prayer also shapes disciplined, responsible, and consistent character traits among the students. This has an impact on their daily activities, such as sensitivity towards others, maintaining cleanliness, and classroom organization. The author encourages the administrators and teachers at Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin to enhance the habit of performing the Dhuha prayer as an effective way to develop the spiritual intelligence of the students.*

Keywords: *Dhuha prayer, spiritual intelligence, students.*

Pendahuluan

Dewasa ini, kewajiban shalat telah tercantum dalam Al-Qur'an. Surat Al-Ankabut ayat 45 secara terang menjelaskan tentang kewajiban Muslim dalam melaksanakan shalat serta pengaruhnya terhadap individu. Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa shalat memiliki pengaruh yang cukup besar dan efektif dalam menumbuhkan ketenangan dan

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

kedamaian dalam jiwa manusia.¹ Selain melaksanakan ibadah shalat wajib, ajaran Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan ibadah shalat *sunnah* sebagai penyempurna shalat yang wajib. Terdapat beberapa shalat *sunnah* yang dianjurkan untuk dilakukan, salah satunya adalah shalat Dhuha.

Shalat Dhuha merupakan salah satu dari shalat *sunnah* yang senantiasa dikerjakan oleh Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat. Shalat Dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 pagi dan sampai tergelincirnya matahari.² Adapun hikmah yang dapat diambil dari pembiasaan shalat Dhuha bagi individu antara lain (1) memperlancar rezeki, (2) menyehatkan badan, (3) mempermudah dalam menghafal al-Qur'an, (4) menentramkan hati, (5) memudahkan dalam urusan mencari ilmu pengetahuan.³ Pendapat lain menyebutkan bahwa manfaat yang diperoleh saat membiasakan diri melaksanakan shalat Dhuha adalah meningkatkan rasa tawakkal kepada Allah SWT serta mampu menahan emosi sehingga keharmonisan antar individu tidak terganggu dan lebih demokratis dalam hal apapun.⁴

Besarnya hikmah yang terkandung dalam pembiasaan shalat Dhuha tersebut mengingatkan peneliti pada sebuah teori yang diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yang masing-masing berasal dari Harvard University dan Oxford University yaitu tentang adanya suatu kecerdasan jenis ketiga setelah IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Intelligence*)

¹ Forum Pelayanan Al-Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Banten: Forum pelayanan Al quran, 2013).

² Labib Mz., *Pilihan Shalat Terlengkap Disertai Do'a, Dzikir, Dan Wirit Serta Hikmahnya* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005).

³ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Super Lengkap Shalat Sunnah* (Jakarta: Kawah Media, 2013).

⁴ Nasrul Umam Syafi'i and Lukman Hakim, *Shalat Sunnah (Hikmah Dan Tuntunan Praktis)* (Jakarta: Qultum Media, 2004).

yaitu SQ (*Spiritual Quotient*) atau kecerdasan spiritual.⁵ Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya atau kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain.⁶

Melaksanakan shalat Dhuha di pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal optimisme, tawakkal serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami karena menyadari bahwa Allah SWT adalah pemberi rezeki, Dialah yang mengatur rezeki semua makhluk.⁷ Saat melakukan bekerja, seringkali seseorang mendapat tekanan dan terlibat kompetisi sehingga pikiran bisa menjadi kalut, hati tidak tenang, dan emosi terkadang tidak stabil. Pelaksanaan shalat Dhuha berperan penting disini. Melalui shalat Dhuha individu mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi. Shalat Dhuha akan menumbuhkan kecerdasan spiritual yang dapat membuat individu menjadi lebih tabah dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.⁸ Selain itu, Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan luarbiasa yang menjadikannya lebih siap menerima

⁵ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001).

⁶ Ibid.

⁷ Khalillurrahman El Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015).

⁸ Iqro' Al-Firdaus, *Hidup Kaya Dengan Dhuha* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 122–123.

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

ilmu pengetahuan dan hikmah serta sanggup melakukan tugas-tugas.⁹

Kegiatan yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren (Ponpes) Sabilul Muttaqin Mojokerto yang berdiri di tengah hiruk pikuk Kota Mojokerto tersebut sejatinya tidak jauh berbeda dengan beberapa pondok pesantren lainnya, namun pembiasaan sholat Dhuha yang dilakukan oleh para santri menjadi hal yang menarik bagi peneliti. Studi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha yang digagas oleh pengurus Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto tersebut dipercaya memberikan banyak hikmah dan manfaat, tidak hanya di tingkat spiritualitas, tetapi saat proses belajar mengajar. Pengurus Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto meyakini bahwa, perkembangan tingkat spiritualitas dan kemudahan dalam menyerap ilmu adalah merupakan hikmah dan manfaat yang diberikan Allah SWT melalui pembiasaan shalat Dhuha, hal tersebut juga dibenarkan oleh santri. Peneliti berpendapat bahwa begitu besarnya hikmah yang didapat melalui pelaksanaan shalat Dhuha yang dilakukan para santri di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto tersebut dapat membawa para santri mencapai kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, topik yang peneliti angkat pada artikel ini adalah “Shalat Dhuha, Mencapai Kecerdasan Spiritual Ala Santri Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto”.

Shalat Dhuha

Kata “*dhuha*” diambil dari kata yang terdiri atas tiga huruf yaitu: *dhad*, *baa*, dan *waw*. secara istilah kata “*dhuha*” diartikan sebagai “waktu tertentu di siang hari”, dengan demikian shalat Dhuha adalah shalat *sunnah* yang dikerjakan ketika matahari naik kira-kira sepenggalah dan berakhir ketika matahari tergelincir,

⁹ M. Utsman Najati, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta: Cendikia Sentra Mulsil, 1993), 106–107.

disunnahkan mengakhirkkan shalat dhuha saat panas mulai agak terik.¹⁰ Kata “*dhuba*” dapat kita temukan lebih dari satu dalam al-Qur’an, dan memiliki banyak versi tentang makna dan pemahamannya, hal ini bergantung di mana, kapan, dan dalam kalimat apa yang disebut.¹¹ Shalat Dhuha biasanya dapat dilakukan dua rakaat dengan satu salam sebagian melakukan empat rakaat sekaligus dalam satu salam. Shalat Dhuha juga bisa dilakukan satu salam (dua rakaat) dua atau tiga salam dalam satu hari.¹² Adapun hikmah shalat Dhuha antara lain adalah:

- a. Akan tercukupinya kebutuhan sehari-hari;
- b. Menyelamatkan pelakunya dari jilatan api neraka apabila dia juga persyaratan yang lainnya, yaitu terus melakukan dzikir di tempat shalatnya sejak shubuh hingga mengerjakan shalat Dhuha;
- c. Menjadikan pelakunya termasuk golongan orang-orang yang bertaubat.
- d. Menggantikan sedekah; dan
- e. Akan mendapat kemudahan rezeki.¹³

Mencapai Kecerdasan Spiritual Melalui Shalat Dhuha

Sejatinya, shalat Dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisikal, emosional, spiritual dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi. Melaksanakan shalat Dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal

¹⁰ Ummi Ayanih, *Dahsyatnya Shalat Dan Doa Ibu* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), 248.

¹¹ Zezen Zainal Alim, *The Ultimate Power of Shalat Dhuha* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 27.

¹² Khalili Amrin Ali AL-Sunguti, *Mudah Dan Cepat Hafal Semua Bacaan Shalat, Doa Pilihan & Surah Pendek* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 117–125.

¹³ Syaḥī’i and Hakim, *Shalat Sunnah (Hikmah Dan Tuntunan Praktis)*, 149–151.

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

optimisme, tawakkal serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami. Kita menyadari bahwa Allah adalah pemberi rezeki. Dialah yang mengatur rezeki semua makhluk.¹⁴

Shalat tidak hanya merupakan metode pengulangan atau pembiasaan saja, tetapi ia juga merupakan shalawat, do'a, munajat serta perpaduan mengagumkan yang terjadi antara kepasrahan hati yang penuh dedikasi dan gerak tubuh, dan dalam shalat, segenap eksistensi kita terlibat dalam satu peristiwa yang menggetarkan kalbu dan dengan pelaksanaan shalat Dhuha secara rutin akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa dan dengan pembiasaan akandapat membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian serta menghindarkan kita dari sikap berkeluh-kesah dan kecewa akibat kegagalan yang kita alami. Kita harus yakin bahwa Allah SWT adalah pemberi rezeki dan Dia-lah yang mengatur rezeki semua makhluk-Nya.

Kegagalan sebenarnya kesuksesan yang tertunda. Karena itu, jadikanlah sebagai acuan evaluasi dan koreksi total untuk usaha dan kinerja kita pada masa mendatang. Melalui tawakkal, hati kita akan menjadi lapang, jernih saat melihat suatu permasalahan, dan membuat kita selalu berpikir positif dan berbaik sangka, baik kepada Allah SWT maupun sesama manusia. Sebab, dalam melakukan aktivitas atau bekerja, kita sering sekali mendapat tekanan dan terlibat kompetisi usaha yang ketat. Akibatnya, pikiran bisa menjadi kalut, hati tidak tenang, dan emosi terkadang tidak stabil. Keadaan seperti ini tentu tidak kondusif jika dipakai untuk bekerja. Sehingga, konsentrasi kita menjadi terganggu.

Saat-saat seperti itulah, shalat Dhuha berperan penting. Meskipun shalat ini dilakukan 5 sampai 10 menit, shalat dhuha

¹⁴ Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuha*, 161–162.

mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi. Shalat Dhuha akan menumbuhkan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan ini, kita akan lebih tabah dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.¹⁵ Shalat mempunyai pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.

Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan luar biasa yang menjadikannya lebih siap menerima ilmu pengetahuan dan hikmah serta sanggup melakukan tugas-tugas yang berat.¹⁶ Oleh karena itu, eksistensi shalat khususnya shalat Dhuha dengan proses pengembangan kecerdasan spiritual selalu terjadi saling berkesinambungan dalam mewujudkan generasi cerdas dan kreatif serta tangguh dalam keimanan dan ketaqwaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang berarti peneliti bertujuan untuk mendalami fenomena atau kejadian yang dialami oleh orang yang sedang diteliti seperti perilaku, tindakan, ambisi, persepsi dan sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sebuah situasi tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan bermacam-

¹⁵ Al-Firdaus, *Hidup Kaya Dengan Dhuha*, 122–123.

¹⁶ Najati, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an*, 106–107.

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

macam metode ilmiah yang ada.¹⁷ Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas 4 Pengurus Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto, 2 Ustadz di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto, 2 Ustadzah di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto, dan 10 santri Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti antara lain: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi sumber dan (3) triangulasi teknik. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles Huberman yang terdiri atas: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

Pembiasaan Shalat Dhuha di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto

Pembiasaan shalat Dhuha di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto sebenarnya bukan hal yang baru. Kegiatan tersebut telah berajalan sejak tahun 2021 lalu, hal tersebut berdasarkan pernyataan dari MK, salah satu pengurus Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto.

“Program tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2004 sebenarnya, tetapi pelaksanaannya tidak rutin dan sempat terhenti. Kemudian pada 2016 juga begitu. Nah, pada tahun 2021 sampai sekarang sudah diupayakan dan dijadwalkan rutin bagi santri

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4–17.

¹⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyarto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

untuk shalat dhuha. Ini juga termasuk kegiatan pondok yang diwajibkan. Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at, pukul 6.45-7.00 WIB.”¹⁹

Shalat Dhuha dilaksanakan sebelum bel sekolah berbunyi. Hal tersebut dilakukan karena shalat dhuha termasuk dalam serangkaian kegiatan berdoa sebelum pembelajaran konvensional dilakukan.

“Pelaksanaan kegiatan ini sehari-hari yaitu setelah subuh anak-anak disuruh bersiap-siap ke sekolah, dan ketika anak-anak di sekolah langsung anak-anak melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dan jika sekolah libur maka pelaksanaannya yaitu sekitar jam 7 atau lebih anak-anak melaksanakan sholat Dhuha tersebut.”²⁰

Pembiasaan shalat Dhuha tersebut menurut pengurus Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk pembentukan karakter santri.

“Dasar pembentukan implementasi sholat dhuha kepada santri adalah untuk membentuk karakter yg positif dan religius.”²¹

“Yang menjadi dasar implementasi pelaksanaan shalat dhuha di pondok pesantren adalah 1.

¹⁹ MK (Pengurus Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 30 Mei 2022, Mojokerto

²⁰ AD (Ustadz Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 6 Juni 2022, Mojokerto

²¹ MS (Pengurus Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 17 Juni 2022, Mojokerto

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

mendorong para santri untuk mampu memanfaatkan waktu sebelum pembelajaran pendidikan di pondok dimulai dengan kegiatan yang bermanfaat, dan berfaedah. 2. Agar santri mampu menjadi pemimpin, contoh kecilnya memimpin sholat atau imam, berdo'a. Melatih percaya diri anak merupakan suatu hal yang penting bagi murid.”²²

Selain itu, pendapat lain dari pengurus Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha tersebut diharapkan mampu membentuk diri santri yang religius, bertanggung jawab serta disiplin.

“Bertujuan untuk membangun karakter santri yang bertanggung jawab, disiplin dan religius.”²³

Melalui hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan santri di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto telah dilaksanakan sejak lama dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya di masyarakat nanti. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya pengawasan yang cukup ketat dalam pelaksanaan program shalat Dhuha. Pengurus dan ustadz berperan aktif dalam pengawasan tersebut. Pengawasan dilakukan dengan cara melakukan absensi kepada seluruh santri, baik yang melaksanakan maupun yang tidak melaksanakan shalat Dhuha. Setiap harinya pengurus akan bergantian untuk mengawasi para santri sesuai jadwal dan dibuatkan daftar hadir dari hari Senin hingga Jum'at.

²² NH (Pengurus Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 2 Juni 2022, Mojokerto

²³ MS (Pengurus Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 17 Juni 2022, Mojokerto

Keberhasilan program pembiasaan shalat Dhuha di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto tidak lepas dari berbagai faktor. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin. Kesungguhan Ustadz dan pengurus Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha pada diri para santri.

“Faktor pendukung kegiatan ini yaitu kesungguhan pendidik yang ingin membentuk karakter anak yg baik, taat, dan tawadhu' melalui pelaksanaan shalat dhuha.”²⁴

“Seluruh jajaran dan Staff Sekolah yang siap membantu.”²⁵

Selain itu terdapat faktor pendukung lain dalam menciptakan keberhasilan program pembiasaan shalat Dhuha di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto, yaitu motivasi yang tumbuh dalam diri santri ketika melihat para pengurus atau ustad yang beristiqamah dalam melakukan shalat Dhuha.

“Adanya suri tauladan yg baik dari pengurus dan juga asatidz. Sehingga santri-santri dapat termotivasi untuk melakukannya juga.”²⁶

²⁴ NM (Ustadzah Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 2 Juni 2022, Mojokerto

²⁵ KA (Ustadzah Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 6 Juni 2022, Mojokerto

²⁶ AD (Ustadz Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 6 Juni 2022, Mojokerto

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

Selain faktor pendukung tersebut, hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan adanya tiga faktor utama yang menghambat pembiasaan shalat Dhuha di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto. Pertama adalah masih saja ada pengurus di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto yang kurang mengawasi santri saat melakukan persiapan shalat Dhuha.

“Kurang adanya pengurus yang *mengobrak-obrak* pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut.”²⁷

Selain itu, waktu yang terbatas juga menjadi faktor yang menghambat terlaksananya shalat Dhuha yang dilakukan santri di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto. Pelaksanaan shalat Dhuha dilaksanakan setelah wirid dan berdekatan dengan bel masuk sekolah.

“Karena bacaan wirid di pondok Sabilul Muttaqin ini kalau subuh selesainya agak siang sekitar jam 6 kurang seperempat. Jadi jarak antara persiapan sekolah dengan bel masuk sekolah itu sangat mepet. Apalagi anak-anak harus serba antri dalam persiapan sekolah misalnya mandi, sarapan, dll.”²⁸

Selain dua faktor penghambat yang telah disebutkan sebelumnya, kurangnya fasilitas untuk mengambil wudlu juga menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya shalat Dhuha yang dilakukan santri di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto.

²⁷ FM (Pengurus Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 6 Juni 2022, Mojokerto

²⁸ AD (Ustadz Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 6 Juni 2022, Mojokerto

“... namun kurangnya fasilitas untuk berwudlu seringkali memperlambat pelaksanaan.”²⁹

Namun, faktor penghambat tersebut sejatinya telah diantisipasi oleh pengurus dan pendidika di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto. Salah satu yang dilakukan adalah evaluasi dan koordinasi. Tidak hanya itu, ketika beberapa santri melakukan persiapan sekolah, maka sebagian yang lain diharapkan tetap berada di masjid untuk melanjutkan wiridan. Apabila telah selesai persiapan santri gelombang pertama, maka santri gelombang berikutnya akan bersiap-siap dan begitupun seterusnya.

Hikmah dan Manfaat Shalat Dhuha bagi Santri di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan terdapat berbagai hikmah dan manfaat bagi para santri di Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto setelah pembiasaan shalat Dhuha seperti kemampuan menghafal dengan lebih cepat hingga tercapainya kecerdasan spiritual.

“Secara tidak langsung, kalau kita sadari, anak yang melaksanakan shalat dhuha dengan tidak. Memiliki perbedaan yang signifikan. Banyak sekali penelitian yang telah meneliti anak dengan pembiasaan shalat Dhuha dengan anak yang tidak melaksanakan shalat Dhuha. Anak yang melaksanakan shalat Dhuha, memiliki kecerdasan spiritual yg lebih baik. Mereka mampu menghafal dengan cepat. Lebihnya dalam do’a-do’a. Selain kecerdasan spiritual, anak

²⁹ KA (Ustadzah Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 6 Juni 2022, Mojokerto

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

juga memiliki watak penurut, taat. Sehingga pengaruh pembiasaan shalat Dhuha selain meningkatkan kecerdasan spiritual juga meningkatkan dalam pembentukan karakter yang lebih baik.”³⁰

Selain itu, rasa tenang dan perasaan semakin dekat dengan Allah SWT juga dirasakan oleh para santri yang senantiasa melaksanakan shalat Dhuha.

“Iya entah mengapa hati saya merasa tenang setelah melaksanakan shalat Dhuha”³¹

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh santri MM

“Saya selalu merasa tenang setelah shalat Dhuha”.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa santri lain, mereka juga merasakan hal sama. Selain itu, terbiasa dalam melaksanakan shalat Dhuha juga berdampak pada bagaimana santri merespon lingkungannya. Santri menjadi lebih perhatian dengan lingkungan dan temannya. Misalnya seperti membuang sampah yang berserakan pada tempatnya, membantu teman yang kesusahan, menjenguk teman yang sakit, dan temotivasi untuk belajar lebih baik setelah melakukan shalat Dhuha. Berdasarkan hal itu, shalat Dhuha berdampak positif tidak hanya bagi diri santri di Ponpes Sabilul Muttaqin tetapi juga lingkungannya.

³⁰ NM (Ustadzah Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 2 Juni 2022, Mojokerto

³¹ MK (Santri Pesantren Sabilul Muttaqin), Wawancara, 17 Juni 2022, Mojokerto

Mencapai Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dilakukan di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto. Pembiasaan sendiri merupakan suatu metode pendidikan yang sangat efektif untuk peserta didik yang belum paham tentang sesuatu yang disebut baik dan buruk. Senada dengan pendapat yang diungkapkan Elis, dkk. bahwa metode pembiasaan shalat Dhuha merupakan suatu bentuk pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas.³²

Hasil observasi dan wawancara di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto juga mengungkapkan tujuan pembiasaan shalat Dhuha tersebut adalah pembentukan karakter para santri untuk menjadi pribadi yang positif dan religius. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Andayani dan Dahlan bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha terdapat lima karakter yang terbentuk dalam diri siswa yaitu: (1) religius; (2) disiplin; (3) tepat waktu; (4) tanggung jawab; dan (5) jujur.³³ Selain itu, pengurus dan ustadz di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto juga membenarkan adanya perbedaan antara santri yang secara konsisten melaksanakan shalat Dhuha dengan mereka yang tidak. Perbedaan tersebut

³² Elis Susilawati, Oyib Sulaeman, and Ase Kurniawan, "PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 458–466.

³³ Atika Andayani and Zaini Dahlan, "KONSTRUKSI KARAKTER SISWA VIA PEMBIASAAN SHALAT DHUHA," *MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH* 7, no. 2 (2022): 99–112.

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

terlihat pada peningkatan kecerdasan spiritual santri di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto.

Seperti yang telah diketahui, bahwa hikmah dan manfaat dalam pembiasaan shalat Dhuha erat dihubungkan dengan peningkatan kecerdasan peserta didik. Isnaini, dkk. menjelaskan bahwa hikmah dan manfaat pembiasaan shalat Dhuha bagi peserta didik adalah untuk mencegah mereka mendekati keburukan atau kemunkaran di dunia serta membuat mereka memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat.³⁴ Melalui pembiasaan shalat Dhuha, maka peserta didik dapat melatih hati nuraninya untuk senantiasa melakukan kebaikan-kebaikan dan menjauhi segala sesuatu yang telah dilarh Allah SWT. Sehingga, Rosad dalam penelitiannya menyebutkan bahwa shalat Dhuha adalah ibadah yang dipercaya mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual.³⁵

Selain itu, ketenangan batin yang dirasakan para santri di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto merupakan tanda tercapainya kecerdasan spiritual. Ketiadaan kecerdasan spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya hilang kebahagiaan. Seseorang dengan kemampuan spiritual yang baik dapat mengenal jati dirinya dan Tuhannya. Karena manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula terhadap kepandaian dalam berinteraksi

³⁴ Nurul Isnaini, H Muzakkir Walad, and Muhammad Satriadi Muratama, "PERAN SHALAT DUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MA NW ANAJNI," *Nabdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 259–274.

³⁵ Wahyu Sabilar Rosad, "PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU AJIBARANG WETAN," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikir* 9, no. 2 (2020): 23–41.

dengan sesama manusia.³⁶ Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk. mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Semakin tinggi pelaksanaan program shalat dhuha siswa maka akan semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa.³⁷

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan juga menunjukkan tercapainya kecerdasan spiritual santri dengan adanya kesadaran diri para santri untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surianti dan Rahamtullah bahwa kecerdasan spiritual dapat dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban peserta didik ketika berada di sekolah yaitu mengikuti peraturan sekolah, terutama dalam keantusiasan siswa dalam mengikuti shalat Dhuha secara berjamaah dengan harapan mendapatkan keridhoan Allah SWT.³⁸

Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan santri menjadi lebih perhatian dengan lingkungan dan temannya. Misalnya seperti membuang sampah yang berserakan pada tempatnya, membantu teman yang kesusahan, dan menjenguk teman yang sakit. Perilaku yang ditunjukkan oleh para santri tersebut sejatinya merupakan hikmah dari pembiasaan shalat Dhuha yang erat kaitannya

³⁶ Nurma Dewi, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 1, no. 2 (2015).

³⁷ Annisa Handayani, Chodidjah Makarim, and Ikhwan Hamdani, "Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 2 Kota Bogor," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 1 (2022): 110–116.

³⁸ Surianti Surianti and Rahmatullah Rahmatullah, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMA 8 Sinjai," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 1 (2022): 26–35.

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual memeberikan kemampuan yntuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memmeberikan batasan serta mampu memeberikan kita rasa moral, sehingga seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, akan mempunyai rasa moral baik dan mampu membedakan antara perbutan buruk dan baik serta bagaimana dia harus besikap terhadap sesamanya sesuai dengan nilai moral yang dimilikinya.³⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut secara alamiah dapat membantu santri mencapai kecerdasan spiritual yang ditandai dengan perasaan tenang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan perasaan lebih dekat dengan Allah SWT. Tidak hanya itu, pembiasaan shalat Dhuha telah membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, tertib dan istiqamah dalam diri santri. Hal tersebut akan berdampk pula pada kegiatan harian santri, seperti lebih peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan, membuang sampah pada tempatnya, lebih tertib di kelas. Bagi pengurus dan ustadz/ustadzah di lingkungan Ponpes Sabilul Muttaqin Mojokerto diharapkan dapat mengambil kebijakan agar lebih ditingkatkan dalam mengembangkan pembiasaan shalat dhuha karena mampu meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Firdaus, Iqro'. *Hidup Kaya Dengan Dhuha*. Yogyakarta:

³⁹ Isnaini, Walad, and Muratama, "PERAN SHALAT DUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRIUAL SISWA MA NW ANAJNI."

- Kaktus, 2018.
- Al-Qur'an, Forum Pelayanan. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Banten: Forum pelayanan Al quran, 2013.
- AL-Sunguti, Khalili Amrin Ali. *Mudah Dan Cepat Hafal Semua Bacaan Shalat, Doa Pilihan & Surah Pendek*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Alim, Zezen Zainal. *The Ultimate Power of Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Andayani, Atika, and Zaini Dahlan. "KONSTRUKSI KARAKTER SISWA VIA PEMBIASAAN SHALAT DHUHA." *MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH* 7, no. 2 (2022): 99–112.
- Asmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniab (TranscendentalIntelligence): Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Asteria, Prima Vidya. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Ayanih, Ummi. *Dahsyatnya Shalat Dan Doa Ibu*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010.
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia, 2010.
- Dewi, Nurma. "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 1, no. 2 (2015).
- El-Hamdy, Ubaidurrahim. *Super Lengkap Shalat Sunnah*. Jakarta: Kawah Media, 2013.
- Handayani, Annisa, Chodidjah Makarim, and Ikhwan Hamdani. "Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 2 Kota Bogor." *As-Syar'ü: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 1 (2022): 110–116.
- Isnaini, Nurul, H Muzakkir Walad, and Muhammad Satriadi Muratama. "PERAN SHALAT DUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRIUAL

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

- SISWA MA NW ANAJNI.” *Nabdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 259–274.
- Mahfani, Khalillurrahman El. *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyarto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mz., Labib. *Pilihan Shalat Terlengkap Disertai Do’a, Dzikir, Dan Wirit Serta Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005.
- Najati, M. Utsman. *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al- Qur’an*. Jakarta: Cendikia Sentra Mulsil, 1993.
- Rosad, Wahyu Sabilar. “PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH MA’ARIF NU AJIBARANG WETAN.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fiker* 9, no. 2 (2020): 23–41.
- Surianti, Surianti, and Rahmatullah Rahmatullah. “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMA 8 Sinjai.” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 1 (2022): 26–35.
- Suryanto, M. *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan Dengan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Susilawati, Elis, Oyib Sulaeman, and Ase Kurniawan. “PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK.” *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 458–466.
- Syafi’i, Nasrul Umam, and Lukman Hakim. *Shalat Sunnah (Hikmah Dan Tuntunan Praktis)*. Jakarta: Qultum Media, 2004.

Shalat Dhuha: Rahasia Mencapai Kecerdasan

Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*.
Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001.